BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pendekatan SAVI

a. Pengertian Pendekatan SAVI

Pendekatan pembelajaran diartikan sudut pandang.[1] Dapat juga diartikan sebagai suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pelaksanaannya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran.[2]

SAVI merupakan singkatan dari Somatis, Auditory, Visual, dan Intellectual. SAVI termasuk ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (Student Centered Approach). Booby DePorter mengungkapkan bahwa anak memiliki 3 gaya belajar yang berbeda sebagai modalitas awal dalam belajar yaitu Visual, Auditorial, dan Kinetetik/Somatik.[3] Dave Meier menambahkan satu lagi modalitas dalam belajar anak, yaitu modalitas Intelektual. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menenkankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera

---

[1] Deni Kurniawan, Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian), hal. 14.

[2] Ali Hamzah, dan Muhlirarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 231

[3] e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan GaneshaJurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014). Diakses hari kamis tanggal 15 November 2018 jam 07:33.

yang dimiliki oleh siswa.[4] Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.[5]

Pembelajaraan SAVI merupakan penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual yang menggunakan semua indera serta dapat mempengaruhi pembelajaran.[6] Pengertian SAVI adalah sebagai berikut:[7]

1) Somatic (belajar dengan berbuat dan bergerak)bermakna gerakan tubuh hands-on, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
2) Auditory (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
3) Visualization (belajar dengan mengaati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui

---

[4] Erman Suherman, "model belajar dan pembelajaran yang berorientasi kompetensi siswa"dalamhttp://pkab.wordpress.com/2008/04/29/model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa/ diakses 20 Oktober 2012

[5] Herdian,"model pembelajaran SAVI " dalam http://herdy07,wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-SAVI/ diakses 20 Oktober 2012

[6] Dave Meier, *The Acceleratedlearning Handbook*...,hal. 91

[7] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 177-178

mengamati, menggambar, mendemontrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

4) Intellectually (belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir) bermakna bahwa belajar haryslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on).

Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

Dalam al- quran banyak ayat-ayat menyatakan tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 78 yang berarti:

وَاللهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْ نِ أُمَّهَتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْاَبْصَرَوَا لْاَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati matamu agar kamu bersyukur.”

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu al-sam’u dalam al-quran seringkali melengkapi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Mengenai kata al- basar yang berarti mengetahui atau

melihat sesuatu diidentifikasikan pemaknaannya dengan term ra'a yakni "melihat". Sedangkan fu'ad adalah nama lain dari kata al-qolbu. Al-fu'ad atau al-alb merupakan pusat penalran yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan alat pontesial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keempat unsur SAVI ini harus ada agar belajar dapat berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semua terpadu, dan gaya belajar akan lebih baik bila digabungkan dengan keempat unsur tersebut serta digunakan secara stimulan.[8]

b. Teori-Teori Belajar yang Melandasi Pendekatan SAVI

Setiap pendekatan pembelajaran pasti memiliki teori-teori belajar yang melandasi. Dengan demikian, teori-teori yang digunakan lebih menitik beratkan pada tingkat pembelajaran yang merupakan bagaian terkecil dari pendidikan. Menurut Kurnia, terdapat tiga teori belajar yang melandasai pendekatan SAVI, yaitu:[9] teori belajar Jean Peaget, teori belajar Jerome S. Bruner, teori belajar Ausabel. Ketiga teori belajar tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

---

[8] Dave Meier, *The Acceleratedlearning Handbook*...,hal.92

[9] https://www.scribd.com/document/377193572/8-Makalah-Pendekatan-Eksploratif-Dan-Pendekatan-SAVI. Hari Sabtu Tanggal 05 Januari 2019 Jam 08.00.

1) Teori Belajar Piaget

Menurut Piaget siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7 sampai 12 tahun). Pada tahap tersebut siswa sudah dapat mengembangkan kemampuan berfikir konsep yang abstrak dengan menggunkan bantuan benda yang konkret. Selain itu siswa sudah mampu berfikir secara rasional dan logis, sehingga dapat diarahkan ke dalam suatu permasalahan yang bersifat konkret dengan penyelesaian abstrak. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang sejalan dengan teori belajar piaget, karena salah satu unsur dari pendekatan SAVI ada di dalam teori belajar piaget tersebut yaitu, belajar visual. Dengan demikian, gaya belajar visual ini dapat melibatkan kemampuan pancaindera penglihatan dengan mengamati objek benda yang bersifat konkrit agar dapat menyelidiki keterkaitan dan model-model ide yang abstrak.

2) Teori Belajar Jerome S. Bruner

Menurut Kurnia teori belajar yang disampaikan oleh Bruner menyatakan bahwa dalam proses belajar, anak sebaiknya diberi kesempatan untuk melakukan manipulasi terhadap benda-benda atau alat peraga untuk mengembangkan kreativitas dan daya pikir melalui penelitiannya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana keterkaitan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya. Selain itu, Kurnia juga berpendapat lagi bahwa Pendekatan SAVI yang salah satu elemennya

adalah somatis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi dengan memanipulasi media atau benda yang konkret sebagai langkah menemukan beberapa alternatif untuk memahami suatu konsep abstrak. Jadi, dengan adanya elemen somatis, dapat mengetahui karakteristik cara berpikir yang dimiliki oleh siswa akan terlihat 13 dari langkah yang diambil. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI ini, diharapkan siswa dapat menggunakanseluruh potensi panca indera yang dimilikinya untuk mengoptimalkan informasi yang diperoleh siswa ketika belajar, tidak hanya dengan belajar secara somatis saja.

3) Teori Belajar Ausabel

Berkaitan dengan hasil pembelajaran siswa, Ausabel berpendapat bahwa hasil belajar lebih efektif jika pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran bermakna (meaning full). Jadi suatu pembelajaran akan bermakna apabila siswa mencoba mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI siswa dapat memperoleh informasi atau memahami materi dengan melibatkan seluruh panca indera yang dimilikinya, sehingga pembelajaran lebih bermakna karena semakin banyak panca indera yang terlibat dalam pembelajaran, maka siswa semakin cepat memahami materinya.

c. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan SAVI

Menurut Herdian secara umum langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:[10]

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

   Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menampatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi:

   a) Memberikan sugesti positif
   b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
   c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
   d) Membangkitkan rasa ingin tahu
   e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
   f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
   g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
   h) Menenangkan rasa takut
   i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
   j) Banyak bertanya dan mengemukaan masalah
   k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
   l) Mengajak pembelajaran terlibat penuh sejak awal

[10] Herdian, "model pembelajaran SAVI" dalam http://berdy07, wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/diakses 20 November 2012

2. Tahap penyampaian (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
b) Pengamatan fenomena dunia nyata
c) Pelibatan seluruh otak, dan seluruh tubuh
d) Presentasi interaktif
e) Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni
f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
j) Pelatihan memecahkan masalah

3. Tahap pelatihan (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Secar spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut:

a) Aktivitas pemrosesan siswa
b) Usaha aktif, umpan balik, renungan atau usaha kembali
c) Simulasi dunia nyata
d) Permainan dalam belajar, pelatihan aksi pembelajaran

e) Aktivitas pemecahan masalah

f) Refleksi dan artikulasi individu

g) Dialog berpasangan atau berkelompok

h) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif

i) Aktivitas praktis membangun ketrampilan

j) Mengajar balik

4. Tahap penampilan hasil (tahap penutup)

Pada tahap ini heendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru pada mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera

b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi

c) Aktivitas penguatan penerapanmateri penguatan persepsi

d) Pelatihan terus menerus

e) Umpan balik dan evaluasi kinerja

f) Aktivitas dukungan kawan

g) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

Secara umum langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:[11]

[11] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 178

1) Pembelajaran SAVI dimulai dengan guru memberikan sugesti positif, menjelaskan tujuan pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu peserta didik (tahap persiapan)
2) Menciptakan lingkungan positif dengan membentuk bangku dalam model kelompok
3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran SAVI dan menyampaikan materi
4) Membentuk belajar kolaboratif (membentuk kelompok belajar), dengan penyampaianan materi dari peserta didik pada kelompok masing-masing
5) Peserta didik melakukan beragam aktifitas untuk menjawab problem yang diberikan. (menggunakan alat peraga dalam menemukan konsep materi matematika, membuat kesimpulan dan menggambar).

d. Kelebihan dan Kelemahan Dari Pendekatan SAVI

Pendekatan SAVI memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya, kelebihannya meliputi:[12]

1) Peserta didik tidak mudah lupa karena peserta didik membangunsendiri pengetahuannya
2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena peserta didik merasa diperhatikan sehingga peserta didik tidak cepat bosan untuk belajar matematika

[12] Abas, "pendekatan pembelajaran SAVI"dalam http:///www.abas-abas.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran.html.diakses 15 januari 2013

3) Memupuk kerjasama karena peserta didik yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik
4) Melatih peserta didik untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapt dan berani menjelaskan jawabannya.

Sedangkan kelemahannya meliputi:[13]

1) Karenan peserta didik terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasan sendiri
2) Membutuhkan waktu yang lama terutama peserta didik yang lemah
3) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu
4) Belum ada pedoman penilaian, sehngga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah letak penting dari motivasi. Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat sesuatu.[14] Motivasi/pendorong merupakan suatu usaha

[13] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 7

[14] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 74

yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.[15]

Menurut Vroom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, motivasi itu mengacu pada proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Di samping itu, istilah tersebut mencakup beberapa konsep seperti dorongan *(drive)*, kebutuhan *(need)*, rangsangan *(incetive)*, ganjaran *(reward)*, penguatan *(reinforcement)*, ketetapan tujuan *(goal setting)*, harapan *(expentency)* dan sebagainya.[16] Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwapengertian motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar diri untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Menurut Wendy L. Ostroff pendorong dari motivasi meliputi pembiasaan dan kesukaan hal-hal baru serta kepercayaan diri. [17] pembiasaan disini sangat berperan dalam kaitannya dengan motivasi. Dengan adanya pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus akan termotivasi mengapa melakukan pembiasaan itu. Hal ini yang

---

[15] *Ibid…,* hal.71

[16] *Ibid....,* hal. 72

[17] Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar:Membawa Ilmu Perkembangan Anak Ke Dalam Kelas,* (Jakarta:Indeks, 2013), hal. 8

menjadikan kuatnya motivasi. Begitu juga kesukaan akan hal-hal baru, jika suatu pelajaran cara-cara baru untuk mengerjakan, pasti anak akan termotivasi untuk mencobanya secara berulang-ulang. Pendorong motivasi yang terakhir yaitu kepercayaan diri, kepercayaan diri membantu anak dalam belajar. Dengan percaya diri anak mampu termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik serta mampu mencapai suatu keberhasilan.

b. Teori-Teori Motivasi Belajar

Dalam teori tentang motivasi, Maslow mengemukaan ada lima kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah dijadikan pengrtian kunci dalam memahami motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut meliputi:[18]

1. Kebutuhan fisikologis. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhinyadengan segera, seperti keperluan untuk makan, minum, berpaikan, dan bertempat tinggal.
2. Kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
3. Kebutuhan sosial merupakankebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

[18] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hal.102

4. Kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemashuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnyadengan hasil prestasi yang luar biasa.

Berikut ini mengaplikasikan teori motivasi kebutuhan Maslow di dalam pembelajaran:[19]

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis:

a. Menyediakan program makan siang yang murah atau bahkan gratis.
b. Menyediakan ruangan kelas dengan kapasitas yang memadai dan temperatur yang tepat
c. Menyediakan kamar mandi/toilet dalam jumlah yang seimbang.
d. Menyediakan ruangan dan lahan untuk istirahat bagi siswa yang representatif.

[19] https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/24/aplikasi-teori-kebutuhan-maslow-di-sekolah/. Diakses pada hari Rabu Tanggal 13 Februari 2019 Pukul 12.06.

2. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman:

a. Sikap guru: menyenangkan, mampu menunjukkan penerimaan terhadap siswanya, dan tidak menunjukkan ancaman atau bersifat menghakimi.
b. Adanya ekspektasi yang konsisten
c. Mengendalikan perilaku siswa di kelas/sekolah dengan menerapkan sistem pendisiplinan siswa secara adil.
d. Lebih banyak memberikan penguatan perilaku (reinforcement) melalui pujian/ ganjaran atas segala perilaku positif siswa dari pada pemberian hukuman atas perilaku negatif siswa.

3. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang atau Penerimaan:

a. Hubungan Guru dengan Siswa:

1) Guru dapat menampilkan ciri-ciri kepribadian : empatik, peduli dan intereres terhadap siswa, sabar, adil, terbuka serta dapat menjadi pendengar yang baik.
2) Guru dapat menerapkan pembelajaran individua dan dapat memahami siswanya (kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya)
3) Guru lebih banyak memberikan komentar dan umpan balik yang positif dari pada yang negatif.

4) Guru dapat menghargai dan menghormati setiap pemikiran, pendapat dan keputusan setiap siswanya.
5) Guru dapat menjadi penolong yang bisa diandalkan dan memberikan kepercayaan terhadap siswanya.

b. Hubungan Siswa dengan Siswa:

1) Sekolah mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara siswa
2) Sekolah dapat menyelenggarakan class meeting, melalui berbagai forum, seperti olah raga atau kesenian.
3) Sekolah mengembangkan diskusi kelas yang tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran.
4) Sekolah mengembangkan tutor sebaya
5) Sekolah mengembangkan bentuk-bentuk ekstra kurikuler yang beragam.

4. Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri:

a. Mengembangkan Harga Diri Siswa

1) Mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan latar pengetahuan yang dimiliki siswanya (scaffolding)
2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
3) Memfokuskan pada kekuatan dan aset yang dimiliki setiap siswa

4) Mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi
5) Selalu siap memberikan bantuan apabila para siswa mengalami kesulitan
6) Melibatkan seluruh siswa di kelas untuk berpartisipai dan bertanggung jawab.
7) Ketika harus mendisiplinkan siswa, sedapat mengkin dilakukan secara pribadi, tidak di depan umum.

b. Penghargaan dari pihak lain

1) Mengembangkan iklim kelas dan pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa dapat saling menghormati dan mempercayai, tidak saling mencemoohkan.
2) Mengembangkan program “star of the week”
3) Mengembangkan program penghargaan atas pekerjaan, usaha dan prestasi yang diperoleh siswa.
4) Mengembangkan kurikulum yang dapat mengantarkan setiap sisiwa untuk memiliki sikap empatik dan menjadi pendengar yang baik.
5) Berusaha melibatkan para siswa dalam setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan kepentingan para siswa itu sendiri.

c. Pengetahuan dan Pemahaman

1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang yang ingin diketahuinya.

2) Menyediakan pembelajaran yang memberikan tantangan intelektual melalui pendekatan discovery-inquiry
3) Menyediakan topik-topik pembelajaran dengan sudut pandang yang beragam
4) Menyediakan kesempatan kepada para siswa untuk berfikir filosofis dan berdiskusi.

d. Estetik

1) Menata ruangan kelas secara rapi dan menarik
2) Menempelkan hal-hal yang menarik dalam dinding ruangan, termasuk di dalamnya memampangkan karya-karya seni siswa yang dianggap menarik.
3) Ruangan dicat dengan warna-warna yang menyenangkan
4) Memelihara sarana dan pra sarana yang ada di sekeliling sekolah
5) Ruangan yang bersih dan wangi
6) Tersedia taman kelas dan sekolah yang tertata indah

5. Pemenuhan Kebutuhan Akatualisasi Diri

a. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan yang terbaiknya
b. Memberikan kekebasan kepada siswa untuk menggali dan menjelajah kemampuan dan potensi yang dimilikinya
c. Menciptakan pembelajaran yang bermakna dikaitkan dengan kehidupan nyata.

d. Perencanaan dan proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas meta kognitif siswa.

e. Melibatkan siswa dalam proyek atau kegiatan “self expressive” dan kreatif

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi belajar, yaitu:[20]

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetaap karena aa sesautau yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangja untuk mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kea rah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik iti merypakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

c) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivsai dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus

[20] *Ibid…,* hal. 131

diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivsi kepada anak didik dalam belajar.

d. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.[21]

Dengan adanya tujuan motivasi, siswa akan bergerak hatinya untuk belajar secara sungguh-sungguh seperti halnya membaca buku, menulis, meringkas, mengerjakan tugas, dan memperhatikan guru. Tingkah laku yang seperti inilah yang nantinya menjadikan siswa berprestasi.

Tindakan memotivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberi motivasi harus memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.[22]

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsi ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah. Adapun prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1). Pujian lebih efektif dari pada hukuman

---

[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi*..., hal.73
[22] *Ibid*..., hal. 74

2). Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan

3). Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar

4). Terdapat jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan *(Reinforcement)*

5). Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain

6). Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi

7). Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksa oleh guru

8). Pujian-pujian yang datangnya dari luar *(External Reward)* kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya

9). Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid

10). Manfaat minat yang dimiliki oleh murid bersifat ekonomis

11). Kegiatan-kegiatan yang akan dapat merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai

12). Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar

13). Kecemasan dan prestasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik

14). Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi secara cepat akan menuju kedemoralisasi

15). Setiap murid-murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan

16). Tekanan kelompok murid (per group) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan atau paksaan dari orang dewasa

17). Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas murid.

f. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki individu dibagi menjadi dua jenis yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut "motivasi intrinsic" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang "motivasi ekstrinsik".[23]

Motivasi intrinsic menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinisk adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.[24]

Motivasi ekstrinsik menurut Syaiful Djamarah adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dari pengertian diatas

[23] Ibid…, hal. 129
[24] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*…, hal. 130

dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.[25]

g. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk menggerakkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara:[26]

1. Memberi angka

   Setiap siswa umumnya ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang akan mendapatkan angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapatkan angka kurang, akan menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong belajar untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Pujian

   Cara membangkitkan motivasi secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semanagat belajar peserta didik sebaliknya jika pesserta didik diberikan kritik, cacian dan kemarahan akan melemahnya motivasi belajar siswa.[27]

3. Hadiah

   Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batasan-batasan tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang

---

[25] *Ibid…,* hal. 135

[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...,* hal. 166

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 72

mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang maupun kepada siswa yang berprestasi akan membangkitkan motivasinya.

4. Kerja kelompok

   Dalam kerja kelompok di mana dibutuhkan dalam kerjasama dalam belajar. Setiap anggota kelompok kadang-kadang mempunyai perasaan untuk mempertahankan nama baik setiap kelompok sebagai pendorong kuat dalam belajar.[28]

5. Persaingan

   Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat pendorong motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak digunakan di dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi juga baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.[29]

6. Tujuan dan *Lefel Of Aspiration*

   Tujuan yang ingin dicapai siswa akan memberikan motivasi bagi siswa. Dengan adanya tujuan yang baik, maka akan timbul gairah untuk belajar.[30] Dengan memahami tujuan yang ingin dicapai diharapkan tersebut dapat dicapai dengan adanya usaha dari setiap individu untuk meraihnya.

---

[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal.167
[29] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 93
[30] *Ibid...*, hal. 95

7. Sarkasme

   Sarkamase merupakan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena pserta didik merasa dirinya dihina, sehingga menimbulkan konflik antara murid dan gurunya.

8. Penilaian

   Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid untuk belajar. Oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

9. Karya wisata dan eskursi

   Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena itu dalam kegiatan ini kan mendapatkan pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas lepas dari keterikatan ruang kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan.

10. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakana.

11. Belajar melalui audio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan membangun motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang merangsang motivasi mereka.[31]

h. Karakteristik Motivasi

Tinggi rendahnya motivasi belajar menunjukkan pada perbedaan kecenderungan individu dalam berusaha untuk meraih suatu prestasi. Menurut pendapat Brown telah dikemukakan bahwa ada beberapa karakteristik dari motivasi meliputi:[32]

---

[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 168

[32] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996) hal. 124

1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali
8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sedangkan menurut Sardiman di dalam buku karangan Ali Imron mengemukakan bahwa karakteristik motivasi meliputi:[33]

1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
3) Menunjukkan minat yang besar terjadap bermacam-macam masalah belajar
4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
5) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6) Dapat mempertahankan pendapatnya

[33] Sadirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:pt. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 85-86

7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang telah diungkapkan Sudirman di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu rutinitas dan mekanisme. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagi masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnnya.hal-hal ini semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam

motivasi, partisipasi, penghargaan dengan hukuman.[34] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Kematangan

   Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2) Usaha yang bertujuan

   Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

   Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

4) Partisipasi

   Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan

---

[34] Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991), hal. 92-93

demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Menurut yusuf di dalam bukunya telah dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.[35] Adapun uraiannya sebagai berikut:

1). Faktor internal

a). Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi),

[35] Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009), hal. 23.

kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Berdasarkan pernyataan tersebut dikarenakan pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar maka pendekatan SAVI sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b). Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2). Faktor Eksternal

a). Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, mata pelajaran dan lain-lain. Sehingga seharusnya seorang guru menggunakan sebuah pendekatan yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran seperti pendekatan SAVI karena pendekatan ini menggabungkan semua alat indera dalam proses belajar yang bisa membuat siswa termotivasi dalam belajarnya.

b). Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.[36] menurut Gagne hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.[37] Sedangkan Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.[38] Menurut Mudjiono hasil belajar merupakan tindakan evaluasi yang mengungkap aspek proses berpikir, dan juga mengungkap

---

[36] Chatrina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Upt Unnes Press, 2006), hal. 4.

[37] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42

[38] *Ibid...*, hal. 43.

aspek kejiwaan laiinya, yaitu aspek nilai atau sikap dan ketrampilan yang melekat pada diri indivisu peserta didik.[39]

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar yaitu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaran jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses be;ajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Benyamin Bloom seperti yang dikutip oleh Nana Sujdana, secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah:[40]

1). Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

a) Pengetahuan (knowledge) merupakan kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.
b) Pemahaman (comprehension) merupakan kemampuan untuk menginterprestasikan atau mengulangi informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu mampu menerjemahkan dan menafsirkan.[41]

---

[39] Valiant Lukad Perdana Sutrisno, Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, Nomor 1, Februari 2016, ISSN 111-120, dalam http://journal.uny.ac.id diakses pada 8 September 2018

[40] Ngalim Purwanto, *Psikologi....*,hal. 43

[41] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hal. 36

c) Aplikasi (application) merupakan kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.

d) Analisis (analysis) merupakan kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya.

e) Sintesis (synthesis) merupakan kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru

f) Evaluasi (evaluation) merupakan kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.[42]

2). Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu:[43]

a) Penerimaan (reciving) merupakan kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini, termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) Jawaban (responding) merupakan reaksi yang diberikan oleh seeorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulasi dari luar yang datang pada dirinya.

---

[42] Djaali, *Psikologi...*, hal. 77
[43] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 30

c) Penilaian (valuing) merupakan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan tergadap nilai tersebut.

d) Organisasi merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nila lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi nilai, dll.

e) Internalisasi merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3). Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu:[44]

a) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).

b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.

c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain sebagainya.

d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

[44] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 31

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan urian diatas maka hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik yang berupa sikap dan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman selama proses belajar. Hasil belajar ini didapat dari tes yang dilakukan kepada siswa, setelah dilaksanakannya proses pebelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djaali, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor dalam diri (internal) dan faktor luar diri (eksternal):[45]

1). Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) diantaranya:

a). Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat, dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

[45] Djaali, *Psikologi*..., hal.99

b). Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berhubungan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantab dan stabil.

2). Faktor eksternal dipengaruhi oleh:

a). Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

b). Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan, diantaranya adalah metode maupun pendekatan mengajar, kurikulum, relasi guru denga siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mencapai hasil

belajar yang tinggi, seperti halnya penggunaan pendekatan SAVI yang menarik dan menyenangkan dalam sebuah pembelajaran.

c). Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar, diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti khursus bahasa asing.

c. Standar Keberhasilan dalam Belajar

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar.[46] Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa standar yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mereka berpendapat bahwa standar keberhasilan belajar meliputi:[47]

1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik,baik secara individu atau kelompok.

Adapun menurut Zaenal Arifin berpendapat bahwa standar keberhasilan belajar dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan atau

---

[46] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hal. 53

[47] SyaifuL Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 106

pembentukan tingkah laku peserta didik.[48] Jenis tingkah laku itu diantaranya adalah:

1) Kebiasaan, yaitu cara bertindak yang dimiliki peserta didik dan diperoleh melalui belajar
2) Ketrampilan, yaitu perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem saraf
3) Akumulasi persepsi, yaitu berbagai persepsi yang diperoleh peserta didi melalui belajar, seperti pengenalan, simbol, angka dan pengertian
4) Asosiasi dan hafalan, yaitu seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dari penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi yang disengaja atau wajar maupun asosiasi tiruan
5) Pemahaman dan kosep, yaitu jenis hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan belajar secara rasional
6) Sikap, yaitu pemahaman perasaan, dan kecenderungan berperilaku peserta didik terhadap sesuatu
7) Nilai, yaitu tolak ukur untuk membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik
8) Moral dan agama, moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan sesama manusia, sedangkan agama

[48] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 298

adalah penerapan nilainilai yang trasedental dan ghab (konsep tuhan dan keimanan)

4. Pelajaran Matematika

a. Definisi Matematika

Matematika berasal dari kata yunani, mathein atau manthenein yang berarti mempelajari. Kata ini mempunyai hubungan yang erat dengan kata sansekerta medha atau widya yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegesia. Dalam bahasa Belanda matematika disebut dengan kata wiskunde yang berarti ilmu tentang belajar (hal ini sesuai dengan kata mathein pada matematika).[49]

Matematika dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa matematika itu adalah bahasa siymbol. Matematika adalah bahasa menarik. Matematika adalah bahasa yang dapat menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emosional. Matematika adalah metode berfikir logis. Matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pelayannya. Matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran.[50]

Matematika menurut Ruseffendi dalam bukunya Heruman adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak mau menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang

[49] Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, hal. 168

[50] Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:Jica, 2003), hal. 15

terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

b. Karakteristik Matematika

Karakteristik matematika diantaranya adalah:[51]

1. Memiliki objek kajian abstrak

   Dalam matematika dasar objek yang dipelajari adalah abstrak atau objek mental. Objek-objek itu merupakan objek pemikiran. Objek dasar ini meliputi fakta, konsep, operasi ataupun relasi dan prinsip. Dari objek dasar inilah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.

2. Bertumpu pada kesepakatan

   Dalam matematika kesempatan merupakan tumpuan yang sangat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitip. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pendefisian.

3. Berpola fikir deduktif

   Dalam matematika sebagai "ilmu" hamya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus.

---

[51] Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaanya Di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), hal. 107

4. Mempunyai simbol yang kosong dari arti

   Dalam matematika banyak sekali simbol-simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf. Makna dari huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya model tersebut.

5. Memperhatikan semesta pembicaraan

   Dalam menggunakan matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai. Bila lingkup pembicaraanna transformasi. Lingkup pembicaraan inilah yang disebut semesta pembicaraan.

6. Konsisten dalam sistem

   Dalam matematika terdapat banyak sistem yang berkaitan satu sama lain. Kontradksi antar sistem tersebut tetap bernilai benar pada sistem dan strukturnya sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh :

1. Dian Astriana Dewi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini memilki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI, perbedaannya adalah pada

penelitian yang dilakukan Dian Astriana Dewi kelas kontrol menggunakan metode ekspositori. Sedangkan penelitian yang saya lakukan kelas kontrol menggunakan metode konvensional, perbedaan juga terletak pada materi pembelajaran yaitu materi limas dan prisma sedangkan penelitian yang saya lakukan dengan materi persamaan linear satu variabel. Hasil dari penelitian yang dilakukan, bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MIN 9 Bandar Lampung dan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada siswa kelas MIN 9 Bandar Lampung dengan hasil perhitungan yaitu t = 6,528 dan t tabel pada taraf signifikasi 5% adalah t = 1, 645 jadi = 6,528 > t tabel = 1,645 dengan besar pengaruh 7,51%.[52] Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penerapan model pembelajaran SAVI di MIN 9 Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V bisa dilihat dari besar pengaruhnya sebesar 7,51% hampir mendekati 100%. Berdasarkan pemaparan diatas ketika suatu pembelajaran menggunakan suatu pendekatan yang lebih menarik maka, siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar dan akhirnya bisa mempengaruhi dari hasil belajar pun bisa meningkat.

---

[52] Dian Astriana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intelectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2011/2012,* (Lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal xiv

2. Ika Fitrianingsih dengan judul "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan "SAVI" Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa". Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan akibat dari suatu perlakuan. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Penelitian ini memilki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan Ika Fitrianingsih ini melihat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan SAVI dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional, perbedaan juga terletak pada materi pembelajaran yaitu menggunakan materi lingkaran, penelitian yang dilakukan Ika Fitianingsih menggunakan uji F sedangkan penelitian yang saya akukan menggunakan uji MANOVA. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa, yang berarti bahwa pendekatan pembelajaran SAVI lebih baik dalam meningkatkan nilai siswa pada pokok bahasan lingkaran sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih tinggi, dengan hasil rata -rata prestasi 8.0500 untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 7.4375 untuk kelas kontrol (Konvensional).[53] Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendekatan

[53] Ika Fitrianingsih, *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan"SAVI"* Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal 7

SAVI bisa meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, bisa dilihat dari rata-rata prestasi siswa sebesar 8.0500 pada kelas yang diberi pendekatan SAVI. Berdasarkan pemaparan diatas ketika suatu pembelajaran menggunakan suatu pendekatan yang lebih menarik maka, siswa akan lebih semangat lagi dan motivasi dalam belajar lebih meningkat dan akhirnya bisa mempengaruhi dari hasil belajar pun juga meningkat.

3. Maula Alimuddin dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015". Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan akibat dari suatu perlakuan. Pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Penelitian ini memilki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan Maula Alimuddin ini melihat perbedaan antara kelas yang menggunakan pendekatan SAVI dengan kelas yang menggunakan metode Konvensional, perbedaan juga terletak pada materi pembelajaran yaitu menggunakan materi Persamaan Linear Satu Variabel, Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa, yang berarti bahwa pendekatan pembelajaran

SAVI lebih baik dalam meningkatkan nilai siswa pada pokok bahasan lingkaran sehingga prestasi belajar yang dicapai lebih tinggi, dengan hasil rata -rata prestasi 78,62 untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 66,62 untuk kelas kontrol (Konvensional). Sesuai penjelasan diatas bahwa pendekatan SAVI sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Metro Pusat dapat dilihat dari rata-rata hasil prestasi sebesar 78,62 untuk kelas yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan SAVI. Berdasarkan pemaparan diatas ketika suatu pembelajaran menggunakan suatu pendekatan yang lebih menarik maka, siswa akan lebih semangat lagi dan motivasi dalam belajar lebih meningkat dan akhirnya bisa mempengaruhi dari hasil belajar pun juga meningkat.

Adapun agar pembaca lebih mudah dan jelas mengetahui persamaan dan perbedaan anatara ketiga penelitian terdahulu di atas disajikan sebuah tabel tentang perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012	a. Sama-sama menggunakan model SAVI b. Sama-sama mengangkat mata pelajaran matematika	a. Hanya menggunakan satu variabel "y" yaitu berupa hasil belajar matematika. b. materi pembahasan berbeda	Kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ekspositori pada siswa

				kelas MIN 9 Bandar Lampung dengan hasil perhitungan yaitu t = 6,528 dan t tabel pada taraf signifikasi 5% adalah t = 1, 645 jadi = 6,528 > t tabel = 1,645 dengan besar pengaruh 7,51%.[54] Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penerapan model pembelajaran SAVI di MIN 9 Bandar Lampung sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V bisa dilihat dari besar pengaruhnya sebesar 7,51% hampir mendekati 100%.
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015	a. Sama-sama menggunakan model SAVI b. Sama-sama mengangkat mata pelajaran matematika c. Menngunakan uji manova	Materinya adalah persamaan linier satu variabel	Hasil rata -rata prestasi 8.0500 untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 7.4375 untuk kelas kontrol (Konvensional)
3.	Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI	a. Sama-sama menggunakan	Materi pembahasannya	Hasil rata -rata prestasi 78,62

[54] Dian Astriana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intelectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun ajaran 2011/2012,* (Lampung: skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal xiv

	Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Tahun Ajaran 2014/2015	model SAVI b. Sama-sama mengangkat mata pelajaran matematika c. Menggunakan uji manova	adalah persamaan linier satu variabel	untuk kelas eksperimen (SAVI) dan 66,62 untuk kelas kontrol (Konvensional).

C. Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[55] Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini keyakinan bahwa variabel bebas (pendekatan SAVI) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik).

Motivasi belajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Dimana dengan adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik giat dalam menempuh pendidikan serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik ke arah yang lebih positif, demi mencapai tujuan yang maksimal. Anak yang termotivasi ketika pembelajaran anak akan lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tetapi, apabila pendekatan pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasi oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

---

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 67

Pendekatan pembelajaran dianggap sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Matematika dianggap mata pelajaran moderen yang banyak kegiatan menghitung, dan menghafal, membuat matematika kurang disukai oleh pesera didik dan peserta didik menjadi malas karena kurang termotivasi dalam belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan taraf berfikir anak usia operasional konkrit adalah pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual). Pendekatan pembelajaran ini merupakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan antusia dalam mengikuti pembelajaran. Jika pendekatan pembelajaran tepat dan menyenangkan maka akan membuat peserta didik menjadi semanagat dan senang serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerangka berfikir penelitian ini seperti pada gambar berikut ini:

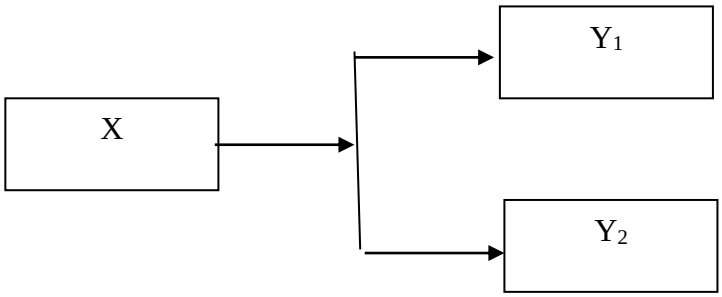

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

KETERANGAN:

X : Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)

Y_1: Motivasi Belajar

Y_2: Hasil Belajar Matematika

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[56] Berdasarkan teori-teori yang sudah peneliti paparkan diatas serta penelitian terdahulu yang banyak menyatakan bahwa pendakatan SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) berpengaruh terhadap motivasi maupun hasil belajar peserta didik, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis (H_a)

a. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
b. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
c. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 64